

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Dunia pendidikan yang utama adalah sekolah. Sekolah adalah lembaga formal yang memiliki peran penting yaitu dengan visi misi untuk menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas dan unggul.

Hal ini sesuai dengan tujuan pendidikan nasional dalam UU nomor 20 tahun 2003 pada Bab II pasal 3 yaitu :

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Oleh karena itu, pendidikan perlu dilaksanakan secara terpadu, serasi dan teratur serta pelaksanaan pendidikan harus didukung partisipasi aktif oleh pemerintah, berbagai kelompok masyarakat, pihak orang tua dan dewan pendidikan. Menurut Faturrehman (2012:1), “Pendidikan adalah setiap usaha, pengaruh, perlindungan dan bantuan yang diberikan kepada anak tertuju kepada pendewasaan anak itu, atau lebih tepat membantu anak agar cukup cakap melaksanakan tugas hidupnya sendiri”. Dalam arti sempit pendidikan adalah pengajaran yang diselenggarakan umumnya disekolah sebagai lembaga pendidikan formal .

Pendidikan dapat ditempuh melalui pendidikan formal dan informal. Pendidikan formal dapat diperoleh melalui sekolah sedangkan pendidikan informal

diperoleh melalui kursus keterampilan tertentu, pelatihan bakat, dll. Sekolah sebagai pendidikan formal merupakan tempat dilaksanakannya proses belajar mengajar yang dilakukan oleh guru. Guru adalah tenaga pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, mengevaluasi siswa pada jalur pendidikan formal, pendidikan dasar dan pendidikan menengah. Selain itu seorang guru juga harus memiliki kompetensi dalam mengajar yaitu kompetensi pedagogik, kepribadian, profesional, dan sosial. Dalam mengambil keputusan, apa yang akan diajarkan dan bagaimana mengerjakannya, guru memegang peran yang sentral sebagai pelaksana kurikulum, terutama menjabarkan kurikulum potensial menjadi kurikulum actual dalam proses belajar mengajar atau mentransformasikan nilai-nilai yang terkandung dalam kurikulum sesuai dengan petunjuknya kepada siswa dengan proses belajar mengajar. Itulah sebabnya berhasil tidaknya kurikulum banyak bergantung pada peranan guru dan termasuk peranannya. Selain itu, ekonomi merupakan salah satu mata pelajaran yang diujikan dalam UAS maupun UN di SMA pada jurusan IPS. Namun sebagian besar siswa masih menganggap ekonomi merupakan pelajaran yang sulit dan membosankan. Hal ini disebabkan pembelajaran yang dilaksanakan masih bersifat *teacher center* sehingga kemampuan siswa dan kemandirian tidak berkembang.

Berdasarkan hasil observasi, permasalahan tersebut juga terjadi di SMA Negeri 11 Medan. Pada umumnya proses belajar mengajar di kelas, guru masih menerapkan model pembelajaran konvensional seperti ceramah, mencatat dan

memberikan tugas tanpa dibahas kembali sehingga motivasi dan belajar mandiri siswa masih rendah.

Menurut Masruri (dalam Lubis, 2016:13),

Belajar mandiri harus dimulai oleh seluruh siswa bahkan sejak pertama kali memasuki sekolah. Belajar mandiri adalah hasil suatu proses dan pengalaman belajar itu sendiri. siswa harus punya keyakinan bahwa guru bukan sumber pengetahuan utama. Sumber pengetahuan utama tersedia dipustaka dan di media cetak atau di audio visual lainnya. mandirian merupakan sikap yang terbentuk akibat rancangan proses belajar yang cermat. Sikap atau perilaku mandiri merupakan sikap yang sengaja dibentuk bukan sesuatu yang datang dengan sendirinya.

Mandiri jika dikaitkan dengan proses belajar, merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi pencapaian prestasi. Sebagai siswa, dituntut untuk mencapai standar kompetensi yang telah ditetapkan baik oleh pihak sekolah maupun pemerintah. Untuk mencapai standar kompetensi tersebut tentu saja siswa harus belajar dan salah satu faktor penting yang harus dimiliki untuk mencapai keberhasilan dalam bidang akademik adalah belajar mandiri.

Kurangnya belajar mandiri siswa terlihat dari siswa di kelas X SMA Negeri 11 Medan yang masih mengandalkan informasi atau materi pelajaran dari guru tanpa berupaya membaca buku terlebih dahulu. Selain itu hasil ulangan harian ekonomi yang diperoleh 86,84% siswa masih berada di bawah kriteria ketuntasan minimum (KKM) dengan nilai KKM mata pelajaran ekonomi sebesar 75.

Tabel 1.1
Rekapitulasi Nilai Ulangan Harian Ekonomi 1, 2, dan 3
Siswa Kelas X IPS 1, 2, 3 dan X IPS 4 SMA Negeri 11 Medan

Kelas	K K M	Jumlah Siswa	UH 1		UH 2		UH 3	
			Nilai Tuntas	Nilai Tidak Tuntas	Nilai Tuntas	Nilai Tidak Tuntas	Nilai Tuntas	Nilai Tidak Tuntas
X IPS 1	75	40	5	35	10	30	19	21
Persentase			13,16%	86,84%	26,32%	73,68%	50%	50%
X IPS 2	75	40	13	27	17	23	19	21
Persentase			34,21%	65,79%	44,74%	55,26%	50%	50%
X IPS 3	75	38	18	20	16	22	19	19
Persentase			48%	52%	43%	57%	50%	50%
X IPS 4	75	36	14	22	17	19	19	17
Persentase			38%	57%	47%	53%	53%	47%
keseluruhan		154	33%	67%	38%	62%	49%	51%

Sumber : Guru ekonomi kelas X IPS SMA Negeri 11 Medan

Dari keseluruhan siswa di SMA Negeri 11 dari ujian harian pertama terdapat 67 % siswa yang tidak tuntas, di Ujian harian ke 2 ada penurunan siswa yang tidak tuntas yaitu 62 % dan ujian harian ke 3 ada sebanyak 51 % siswa yang tidak tuntas. Pembelajaran ekonomi di kelas X-IPS SMA Negeri 11 Medan memperlihatkan minat belajar para siswa dalam mengikuti pembelajaran masih kurang, dalam kegiatan pembelajaran hanya sebagian siswa yang aktif bertanya, menjawab pertanyaan guru, mengemukakan pendapat dan menanggapi apa pertanyaan dari siswa lain. Kurangnya belajar mandiri siswa dapat dilihat dari ketika guru tidak masuk kelas hanya beberapa siswa yang mau belajar sendiri sedangkan siswa lain sibuk melakukan aktivitas di

luar belajar seperti bermain *handphone*, keluar kelas, dan berbincang-bincang dengan siswa yang lain, tidak jarang beberapa siswa tidak mengerjakan tugas rumah yang menandakan kurangnya belajar mandiri di rumah, dan ketika guru membawakan materi yang baru pemahaman siswa hampir tidak ada ditandai dengan ketika guru bertanya siswa tidak dapat menjawab dengan alasan materi tersebut belum dipelajari, hal ini terlihat dari siswa kurang berminat mempelajari terlebih dahulu apa yang akan dipelajari.

Dalam upaya mengatasi permasalahan tersebut, maka diperlukan suatu solusi dalam pembelajaran yang tepat. Salah satu solusinya melalui penerapan model pembelajaran yang berbeda sesuai dengan materi pelajaran dan diupayakan model tersebut mampu memberikan stimulus kepada siswa agar aktif dalam kegiatan pembelajaran, sehingga kemandirian siswa juga akan semakin baik. Kemandirian tersebut akan terlihat dalam arti siswa akan mempelajari materi melalui buku selain informasi dari guru. Hal ini dikarenakan salah satu faktor eksternal yang mempengaruhi hasil belajar ekonomi adalah model pembelajaran. Penggunaan model pembelajaran ini akan melatih siswa untuk dapat mengidentifikasi suatu permasalahan dan memberikan suatu solusi yang tepat serta dapat mengkomunikasikan secara lisan.

Berdasarkan uraian permasalahan tersebut di atas, maka diperlukan suatu penelitian yang lebih lanjut untuk mengkaji tentang “Pengaruh model pembelajaran *problem solving* dan belajar mandiri siswa terhadap hasil belajar siswa ekonomi di SMA Negeri 11 Medan T.A. 2016/2017”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas dapat didefinisikan beberapa masalah, yaitu :

1. Apa yang menyebabkan hasil belajar ekonomi siswa masih rendah?
2. Mengapa siswa belum memiliki kemandirian dalam belajar?
3. Mengapa guru masih menggunakan model pembelajaran konvensional?
4. Apakah belajar mandiri siswa dapat mempengaruhi hasil belajar siswa?
5. Apakah model pembelajaran *problem solving* dapat mempengaruhi hasil belajar siswa?

1.3 Pembatasan Masalah

Mengingat luasnya ruang lingkup masalah dalam penelitian ini, maka perlu adanya batasan masalah. Pembatasan masalah dalam penelitian ini adalah pengaruh model pembelajaran *problem solving* dan belajar mandiri yang berpusat kepada siswa terhadap hasil belajar ekonomi siswa kelas X IPS 1 di SMA Negeri 11 Medan T.A. 2016/2017.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, identifikasi masalah, dan pembatasan masalah, maka rumusan masalah penelitian ini adalah :

1. Apakah terdapat perbedaan hasil belajar ekonomi antara siswa yang dibelajarkan dengan model pembelajaran *problem solving* dengan siswa yang

dibelajarkan dengan model konvensional pada siswa kelas X IPS SMA Negeri 11 Medan T.A. 2016/2017?

2. Terdapat interaksi atau hubungan antara model pembelajaran *problem solving* dan metode konvensional dengan hasil belajar ekonomi siswa pada siswa kelas X IPS SMA Negeri 11 Medan T.A. 2016/2017?
3. Apakah terdapat perbedaan hasil belajar ekonomi siswa yang memiliki belajar mandiri tinggi dibelajarkan dengan model pembelajaran *problem solving* dengan siswa yang memiliki belajar mandiri tinggi yang dibelajarkan dengan model pembelajaran konvensional pada siswa kelas X IPS SMA Negeri 11 Medan T.A. 2016/2017?
4. Apakah terdapat perbedaan hasil belajar ekonomi siswa yang memiliki belajar mandiri rendah dibelajarkan dengan model pembelajaran *problem solving* dengan siswa yang memiliki belajar mandiri rendah dibelajarkan dengan model pembelajaran konvensional pada siswa kelas X IPS SMA Negeri 11 Medan T.A. 2016/2017?

1.5 Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan hasil belajar ekonomi antara siswa yang dibelajarkan dengan model pembelajaran *problem solving* dengan siswa yang dibelajarkan dengan model konvensional pada siswa kelas X IPS SMA Negeri 11 Medan T.A. 2016/2017?

2. Untuk mengetahui apakah terdapat interaksi atau hubungan antara model pembelajaran *problem solving* dan metode konvensional dengan hasil belajar ekonomi siswa pada siswa kelas X IPS SMA Negeri 11 Medan T.A. 2016/2017?
3. Untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan hasil belajar ekonomi siswa yang memiliki belajar mandiri tinggi dibelajarkan dengan model pembelajaran *problem solving* dengan siswa yang memiliki belajar mandiri tinggi yang dibelajarkan dengan model pembelajaran konvensional pada siswa kelas X IPS SMA Negeri 11 Medan T.A. 2016/2017?
4. Untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan hasil belajar ekonomi siswa yang memiliki belajar mandiri rendah dibelajarkan dengan model pembelajaran *problem solving* dengan siswa yang memiliki belajar mandiri rendah dibelajarkan dengan model pembelajaran konvensional pada siswa kelas X IPS SMA Negeri 11 Medan T.A. 2016/2017?

1.6 Manfaat Penelitian

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat antara lain :

1. Untuk menambah pengetahuan dan wawasan penulis tentang pengaruh model pembelajaran *problem solving* dan belajar mandiri siswa sebagai model pembelajaran yang memberikan pemahaman baru dalam kegiatan belajar dan

mengajar yang dapat meningkatkan hasil belajar ekonomi siswa kelas X IPS 1 di SMA Negeri 11 Medan T.A. 2016/2017.

2. Sebagai bahan masukan, sumbangan fikiran dan referensi ilmiah bagi fakultas, jurusan, perpustakaan di Universitas Negeri Medan (UNIMED) dan pihak lain yang membutuhkannya.
3. Sebagai bahan pertimbangan dan masukan bagi para guru siswa kelas X IPS 1 di SMA Negeri 11 Medan dan juga peleti lain (Calon Guru) dalam upaya peningkatan hasil belajar dan belajar mandiri siswa dengan penggunaan model pembelajaran *problem solving*.
4. Sebagai bahan masukan atau pertimbangan dan referensi bagi peneliti lai